



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 510/C.02.01/LP2M/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No	Nama	NPP	Jabatan
1	Eka Virianti, S.T., M.T.	20130704	Dosen
2	Ir. Tecky Hendrarto, M.M.	20020110	Dosen
3	Ir. Widji Indahing Tyas, M.T.	9871001	Dosen
4	Ir. Dwi Kustianingrum, M.T.	9920601	Dosen
5	Irfan S. Hasim, S.T., M.T.	20140902	Dosen
6	Eggi Septianto, S.T., M.T.	20130703	Dosen
7	Dian Duhita, S.T., M.T.	20140903	Dosen
8	Ardhiana Muhsin, S.T., M.T.	20130804	Dosen
9	Saryanto, S.Sn., M.T.	960602	Dosen

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Kerjasama Antara Jurusan Arsitektur Itenas dengan Desa Rawabogo Ciwidey
Tempat : Desa Rawabogo - Ciwidey
Waktu : 06 Juni 2017 – 10 Desember 2017
Sumber Dana : RKAT Jurusan Arsitektur - Itenas

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 25 Juli 2017

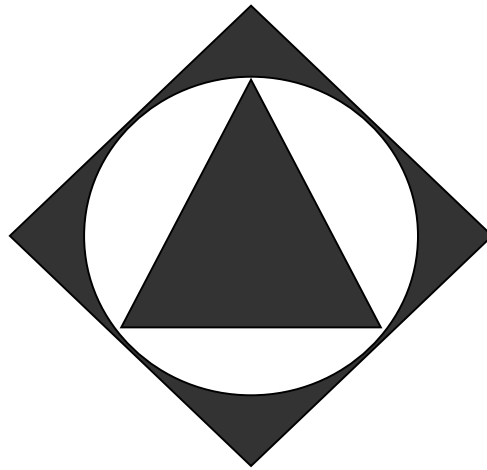
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Wakil Bid. Penelitian,


LP2M

Dr. Ir. Nurtati Soewarno, M.T.
NPP 930301

LAPORAN SURVEY AWAL
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT TAHAP (1)

IDENTIFIKASI KAWASAN DESA WISATA RAWABOGO



TIM
PENGABDIAN MASYARAKAT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
BANDUNG
2017

Daftar Isi

RINGKASAN	3
BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Analisis Situasi.....	4
1.2 Permasalahan Desa Mitra.....	7
BAB 2	8
SOLUSI DAN TARGET LUARAN	8
BAB 3	9
METODE DAN PELAKSANAAN.....	9
3.1 Metoda Pelaksanaan.....	9
3.1.1 Metoda Pengambilan Data	9
3.1.2 Metoda Instrumen Kegiatan.....	10
3.1.3 Metoda Analisis/Pengolahan Data	10
3.2 Tahapan dan Tim Pelaksanaan	10
3.2.1 Waktu Pelaksanaan	10
3.2.2 Tim Pelaksana.....	13
BAB 4	15
HASIL KEGIATAN SURVEY AWAL	15
4.1 Survey dan Pengamatan Desa Rawabogo.....	15
4.2 Aktivitas pada Sample Lokasi Desa Rawabogo	19
4.3 Ragam Vegetasi Hias Lokal.....	23
REFERENSI	25

RINGKASAN

Desa Rawabogo secara administrative masuk ke dalam Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Terdiri dari Empat Dusun dan 19 Rukun warga. Memiliki potensi di bidang pariwisata khususnya wisata yang beciri khas nilai local, seperti Gunung Padang, Sirah Cai, kesenian khas dan upacara adat. Dengan pertimbangan potensi ini melalui SK-Bupati,,pada tahun 2011, dijadikan salah satu desa wisata kabupaten Bandung. Persyaratan sebuah wilayah untuk berkembang menjadi obyek wisata yang baik adalah memiliki tiga syarat yaitu : "something to see, something to do, something to buy. Terkendala dari aspek pemetaan sebaran fungsi-fungsi wisata dan zona pendukung. Hasil observasi dan wawancara awal bersama Kepala Desa dan tim pengembangan wisata kendala dalam mengembangkan kegiatan wisata adalah belum terdapat integrasi antara atraksi wisata utama (primary attraction) dalam hal ini artefak dan kebudayaan dengan akomodasi dan fasilitas pendukung (secondary support service) yang disajikan dalam ke-khas-an nilai lokal. Sehingga mengakibatkan tidak tercapainya sasaran jumlah wisatawan yang datang akibat mereka tidak dapat lebih lama tinggal dan membeli produk khas di desa tersebut. Tujuan kegiatan PKM ini adalah membantu masyarakat Desa Rawabogo dalam mengembangkan diri menjadi Desa Wisata yang terintegrasi dan mengusung nilai lokal desa. Dalam tahapan 1-identifikasi, tujuan difokuskan pada membantu masyarakat Desa Rawabogo dalam memetakan potensi dan kendala serta sebaran zone wisata dan pendukung dalam bentuk buku profil.

Keyword : Identifikasi, Potensi,Permasalahan, Desa Wisata

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Desa Rawabogo terletak di kecamatan Ciwidey. Secara administratif, termasuk kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas +759.800 Ha dengan batas administrasi bagian utara : Desa Buninegara, Kecamatan Sindangkerta. Bagian Timur: Desa Nengkelan, Kecamatan Ciwidey., Bagian Selatan: Desa Lebak muncang, Kecamatan Ciwidey., Bagian Barat: Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. (rawabogovillage, 2015). Terdiri dari 14 RW, dan 4 Dusun. Sesuai persyaratan DIKTI, lokasi Desa Rawabogo masuk ke dalam skema Desa mitra yaitu + 35 km dari Itenas.



Gambar 1. 1 Lokasi Desa Mitra Rawabogo

Topografi desa Rawabogo terdiri dari perbukitan dan lereng gunung dengan ketinggian 1.300 mdpl. Kondisi eksisting ini (lihat gambar 1.2) memberikan bentukan unik pada bentang alam yang mempengaruhi aspek kehidupan sehari-hari dari segi kegiatan khas dan budaya lokal. Nilai kelokalan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata. Telah banyak wisatawan domestik maupun asing, mengunjungi desa ini untuk sekedar menikmati kegiatan lokal seperti bertani, berkebun teh, kopi dan menangkap ikan. Desa ini telah menyiapkan sarana untuk kegiatan edukasi dibidang pertanian.



Gambar 1. 2 Gambaran Fisik Desa Rawabogo

Potensi wisata lainnya adalah artefak dan peninggalan budaya masyarakat dari Rawabogo. Adanya situs peninggalan megalithikum yaitu Gunung Padang, dan Sirah Cai yang secara sejarah merupakan kolam bersumber mata air dimana ikan Bogo khas Rawabogo berada. Budaya lain adalah terdapat padepokan seni khas yang telah dibuka untuk kegiatan edukasi dan atraksi para wisatawan. Peluang tersebut dapat menjadi atraksi utama wisata sejarah (*primary history attraction*).

Melihat potensi besar dibidang pariwisata, maka Pemerintah Kabupaten Bandung telah menetapkan Desa Rawabogo sebagai salah satu desa dari 10 Desa Wisata Kabupaten Bandung melalui SK Bupati No. 556.42/Kep.71-Dispopar/2011. Berdasarkan SK Bupati ini, Desa ini telah mencoba membuat beberapa kegiatan pendukung seperti mengembangkan sarana edukasi kegiatan lokal, mengembangkan wisata kuliner, bahkan *event-event* seperti kegiatan pasar tradisional khas Rawabogo, namun untuk menarik dan meningkatkan jumlah wisatawan masih belum dapat dicapai.

Ditinjau secara teori, Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan sarana pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993). Terdapat tiga syarat yang harus dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata (Yoeti, 1996), yaitu:

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai “*something to do*”. Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Ketiga syarat tersebut sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan sebenarnya hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi.

Berdasarkan kriteria desa wisata, Desa Rawabogo sangat potensial dalam menarik wisatawan. Hasil observasi dan wawancara awal bersama Kepala Desa dan tim pengembangan wisata Desa Rawabogo, terdapat kendala dalam mengembangkan kegiatan wisata. Hal mendasar yang diperlukan dalam kegiatan wisata Rawabogo adalah:

1. Pemetaan potensi dan permasalahan Desa Rawabogo, untuk melihat nilai local.
2. Peta sebaran fisik atraksi wisata utama (kawasan prioritas) dan sarana pendukung wisata Desa Rawabogo untuk mengidentifikasi tiga syarat desa wisata (Yoeti,1996)
3. Konsep pengembangan kawasan prioritas dan rancangan tematik di kawasan prioritas.

Ketiga point tersebut memberikan dampak sasaran dalam pencapaian kegiatan wisata tidak terpenuhi. Lebih lanjut, akan mengakibatkan perencanaan fisik dan kegiatan Rawabogo yang tidak terarah sehingga akan mengancam aspek lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat.

Tujuan secara umum kegiatan PKM ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Rawabogo dalam mengembangkan diri menjadi Desa Wisata yang terintegrasi dan mengusung nilai lokal desa. Dalam program ini, jurusan Arsitektur memilah kegiatan menjadi 3 tahap, meliputi :

1. Tahap identifikasi
2. Tahap Konsep pengembangan kawasan prioritas
3. Tahap konsep rancangan

Kegiatan PKM dalam laporan ini berupa tahap awal (identifikasi) yang memiliki tujuan khusus yaitu mengidentifikasi potensi dan permasalahan Desa Rawabogo dan pemetaan sebaran fisik atraksi wisata utama (kawasan prioritas) dan prasarana, sarana, utilitas pendukung wisata.

1.2 Permasalahan Desa Mitra

Berdasarkan latar belakang dan wawancara awal bersama Kepala Desa dan tim pengembangan wisata Desa Rawabogo, belum teroganisir. Pemetaan sebaran untuk atraksi/wisata utama (*primary attraction*) telah terdefinisi secara manual (lihat gambar 2). Namun untuk sarana pendukung (*secondary support service*) bersifat individual, sebaran bersifat acak dan belum diinventarisasi secara detail, pihak Desa pun tidak memiliki data pemetaan fisik dan informasi secara pasti.



Gambar 1. 3 Peta Sebaran Kawasan Wisata Rawabogo (Tim Desa Wisata,2017)

Justifikasi pengusul bersama mitra, dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM pada tahap awal ini, meliputi :

- Kegiatan identifikasi potensi dan permasalahan Desa Rawabogo dan pemetaan sebaran fisik atraksi wisata utama (kawasan prioritas) dan prasarana, sarana, utilitas pendukung wisata

BAB 2

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Permasalahan utama dalam pengembangan Desa wisata Rawabogo adalah fasilitas/usaha pendukung yang tidak teroganisir dan penyebaran bersifat acak. Pihak Desa pun tidak memiliki data dan informasi akurat. Oleh karena itu solusi pada tahap awal yang ditawarkan adalah :

- Kegiatan identifikasi potensi dan permasalahan Desa Rawabogo dan pemetaan sebaran fisik atraksi wisata utama (kawasan prioritas) dan prasarana, sarana, utilitas pendukung wisata

Rencana capaian luaran seperti pada tabel di bawah ini, sesuai dengan luaran yang ditargetkan.

Tabel 2. 1 Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding ¹⁾	draft
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT ⁶⁾	draft
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa,diversifikasi produk atau sumber daya lainnya ⁷⁾	draft, berupa <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan potensi dan permasalahan • Peta sebaran fisik atraksi wisata dan pendukung
Luaran Tambahan		
5	Buku Profil Desa Wisata Rawabogo ber ISBN	draft
6	Leaflet Profil Desa Wisata Rawabogo	draft

Keterangan :

- ¹⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, *submitted*, *reviewed*, atau *accepted/published*
 Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
 Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/*granted*
 Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
 Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan

BAB 3

METODE DAN PELAKSANAAN

Pendekatan tahap awal kegiatan ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Melibatkan Asumsi-Asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut. (John W. Creswell, 2014).

3.1 Metoda Pelaksanaan

3.1.1 Metoda Pengambilan Data

1. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan mengambil data primer dengan metoda *participatory observation* yang melibatkan mitra, masyarakat dan kegiatan secara langsung, melalui kegiatan :

- a) Pendataan, mengidentifikasi sebaran fungsi, pola pergerakan aktifitas dan titik strategis
- b) Observasi dan Dokumentasi.

Melakukan proses pengamatan secara langsung, wawancara dan dokumentasi.

2. Survey Instansional

Metode pengambilan data ini dilakukan dengan pengambilan data-data administrasi/teknis, gambar dan observasi isu permasalahan di instansi terkait.

3. Study Literatur

Dalam menganalisis data-data primer diperlukan penjelasan mengenai hal tersebut dilihat dari sudut pandang teori, maka diperlukan data sekunder yaitu berupa literature dan pedoman terkait.

4. Study Lapangan/Banding

Pengamatan pada obyek studi lain yang representative dalam pengembangan wisata dan permasalahan terkait. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kegiatan ini.

3.1.2 Metoda Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan sebagai alat bantu untuk mengkoleksi data primer dan sekunder.

- 1) Instrumen untuk pengambilan data primer, berupa Drone, kamera dan alat, program berbasis pemetaan digital.
- 2) Instrumen untuk pengambilan data sekunder dari responden. Alat bantu berupa list wawancara dan kuesioner.

3.1.3 Metoda Analisis/Pengolahan Data

Hasil pendataan sebaran unit usaha pendukung diidentifikasi dan digambarkan berupa titik berbentuk pola sebaran *overlay* dengan peta garis skala tertentu, hasil pengambilan data primer. Kemudian titik sebaran diidentifikasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif terkait potensi, permasalahan dan sebaran tempat wisata utama dan sarana pendukung.

3.2 Tahapan dan Tim Pelaksanaan

3.2.1 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini akan ditindaklanjuti secara dengan mengeluarkan *output* sebagai arahan pengembangan kawasan Desa Wisata Rawa Bogo. Kegiatan pengabdian bersifat *multiyear* yang telah diawali proses inisiasi kerjasama. Tahap selanjutnya berupa tahap 1-identifikasi, tahap 2-Konseptual, tahap 3-Rancangan Skematik (mekanisme keseluruhan pada bab V) .

Untuk tahun 2017, diawali tahap 1 Identifikasi Kawasan Desa Rawabogo yaitu berupa kegiatan inisiasi dan persiapan dari bulan Mei-November 2017. Pada Bulan Desember, tim ini akan melakukan kegiatan pengambilan data untuk tahap 1. Kegiatan survey akan dilakukan pada tanggal 1-4 Desember 2017. Namun karena berkaitan dengan jadwal pelaksanaan *drone*, waktu pelaksanaan diundur menjadi **tanggal 11,12,13 Desember**, Jadwal seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 1 Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Desa Rawabogo Tahap 1

No	JENIS KEGIATAN	Vo l.	Sat .		TAHUN KE-1																															
					1				2				2				3				4				5				6				8			
									1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
					MEI-NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
	MOU			MO U																																
	TAHUN KE-1																																			
	TAHAP IDENTIFIKASI																																			
I	TAHAP PERSIAPAN	4	mg g		INISIA SI																															
II	TAHAP SURVEY																																			
1	Identifikasi Kondisi Eksisting dan Sebaran PSU Desa Rawabogo																																			
	a. Observasi dan Dokumentasi Lapangan	4	hr																																	
	b. Survey Pemetaan Citra (Drone)	4	hr																																	
	c. Penyebaran kuesioner dan list wawancara	1-2	hr																																	
2	Studi Instantional	1-2	hr																																	
II I	TAHAP PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS																																			
1	Gambaran kondisi eksisting dan sebaran PSU Desa Wisata Rawabogo	4	mg g																																	

No	JENIS KEGIATAN	Vo l.	Sat .		TAHUN KE-1																															
					1				2				2				3				4				5				6				8			
									1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
					MEI-NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
2	Penentuan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rawabogo	4	mg g																																	
I V	TAHAP FINALISASI																																			
1	FGD dengan Pihak Desa Rawabogo	1	hr																																	
2	Penyempurnaan Peta Citra (Drone)	5	mg g																																	
3	Pembuatan Buku Profil Desa Rawabogo	5	mg g																																	

3.2.2 Tim Pelaksana

Untuk identifikasi awal Desa Rawabogo, tim dari jurusan Itenas adalah

NO	NPP	NAMA	LINGKUP TUGAS
1	120130704	Eka Virdianti.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai koordinator dan ketua tim - Memberikan pengarahan pada setiap tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dari tahap inisiasi, survey, pengolahan data dan target luaran. - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo
2	120020110	Ir. Tecky Hendrarto M.M	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu dalam tahap inisiasi dan menjalin kerjasama instansi terkait. - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi ekonomi dan wirausaha.
3	119871001	Ir. Widji Indahing Tyas.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu dalam merumuskan tahapan dan verifikasi data. - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus perumahan dan permukiman
4	119920601	Ir. Dwi Kustianingrum., M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu dalam merumuskan tahapan dan verifikasi data. - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi site-pedesaan, kondisi topografi, landscaping.
5	120140902	Irfan S. Hasim.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan survey. - Supervisor digitasi pemetaan dengan instrument drone,video mapping. - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder hasil digitasi pemetaan dengan instrument drone,video mapping.

NO	NPP	NAMA	LINGKUP TUGAS
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi site-pedesaan, kondisi topografi, landscaping.
6	120130703	Eggi Septianto.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data. - Supervisor pelaksanaan survey lapangan, dan kuesioner. - digitasi pemetaan dengan instrument drone,video mapping. - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder hasil digitasi pemetaan dan kuesioner dan dalam potensi pedesaan dan aksesibilitas.
7	120140903	Dian Duhita.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi pedesaan dan kebudayaan.
8	120130804	Ardhiana Muhsin.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus bidang arsitektur dan potensi material konstruksi
9	119960602	Saryanto.,S.Sn.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus produk UKM.

BAB 4

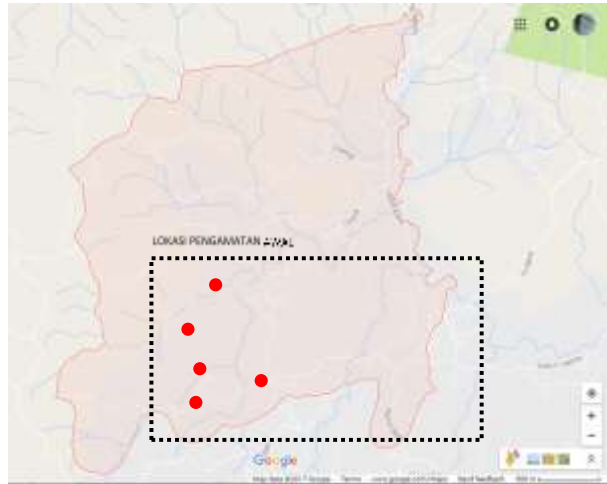
HASIL KEGIATAN SURVEY AWAL

Kegiatan survey awal dilakukan pada tanggal 11-13 Desember 2017 dengan mengirimkan 2 tim untuk pengambilan data primer. Tim pertama melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi secara kualitatif. Tim kedua melakukan pengambilan data secara digital dengan menggunakan alat drone. Berikut hasil awal dari kegiatan survey dengan tujuan identifikasi potensi dan permasalahan Desa Rawabogo dan pemetaan sebaran fisik atraksi wisata utama (kawasan prioritas) dan prasarana, sarana, utilitas pendukung wisata.

4.1 Survey dan Pengamatan Desa Rawabogo

Identifikasi pengamatan dan pendataan menggunakan *drone* dilakukan di sebagian kecil wilayah administrasi Desa Rawabogo. Lokasi pengamatan ini didasari dari hasil diskusi dengan pihak desa dan Kelompok masyarakat pariwisata desa Rawabogo. Lokasi pengamatan awal meliputi 5 lokasi yang memiliki karakteristik berbeda satu dengan yang lainnya. Luasan wilayah pengamatan kurang lebih sekitar \pm 35 Hektar, tersebar di beberapa lokasi (tidak dalam satu hamparan lokasi). Lokasi yang diidentifikasi dan dilakukan pendataan melalui pengamatan dan dokumentasi yaitu (lihat gambar 4.1):

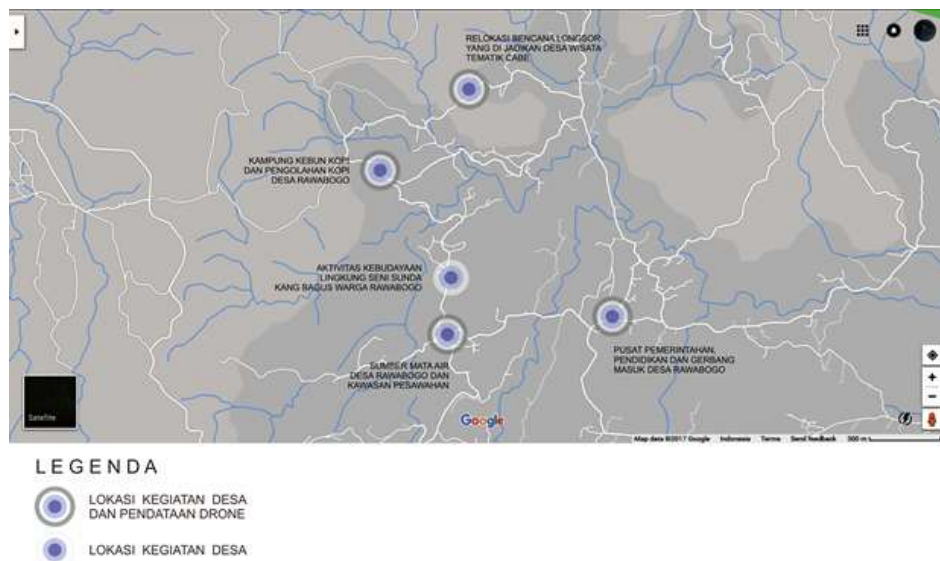
- 1) Pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan gerbang masuk desa Rawabogo,
- 2) Sumber air Rawabogo, Sirah Cai
- 3) Padepokan Lingkung seni sunda Rawabogo,
- 4) Kampung kopi dan Kuliner desa Rawabogo,
- 5) Kampong cabe desa Rawabogo.



Gambar 4. 1 Titik Observasi dan Dokumentasi Manual

Dari 5 (lima) lokasi yang diidentifikasi aktivitas dan kegiatannya, 4 (empat) lokasi dilakukan pendataan dengan menggunakan *drone*, diharapkan dari pendataan *drone* ini didapat data peta yang dijadikan acuan keseluruhan tahap kegiatan PKM jurusan Arsitektur di desa Rawabogo. Lokasi yang dilakukan pendataan dengan menggunakan *drone* (lihat gambar 4.2) adalah :

1. Pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan gerbang masuk desa Rawabogo (20 Ha)
2. Sumber air Rawabogo dan sekitarnya (5 Ha)
3. Kampung kopi dan kuliner desa Rawabogo (5 Ha)
4. kampung cabe desa Rawabogo (5 Ha)



Gambar 4. 2 Titik Observasi dan Dokumentasi Drone

Identifikasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui potensi, permasalahan dan persoalan yang ada khususnya di lokasi-lokasi yang didatangi, umumnya di desa Rawabogo, sehingga dengan terkumpulnya informasi berupa aktivitas dan pemetaan selama survey yang dilakukan dapat dijadikan profil desa Rawabogo dan data primer sebagai landasan penelitian dan pengabdian di desa ini.

Hasil sementara data untuk pemetaan *drone* dapat dilihat pada gambar berikut ini,



Gambar 4. 3 Data Pemetaan Awal Hasil Drone

1) Pusat Pemerintahan, Pendidikan dan Gerbang masuk Desa Rawabogo



Gambar 4. 4 Pemetaan Awal Lokasi Pusat Pemerintahan, Pendidikan dan Gerbang

2) Kampung Kopi dan Kuliner Desa Rawabogo



Gambar 4. 5 Pemetaan Awal Lokasi Kampung Kopi dan Kuliner

3) Kampung Cabe (Relokasi longsor)

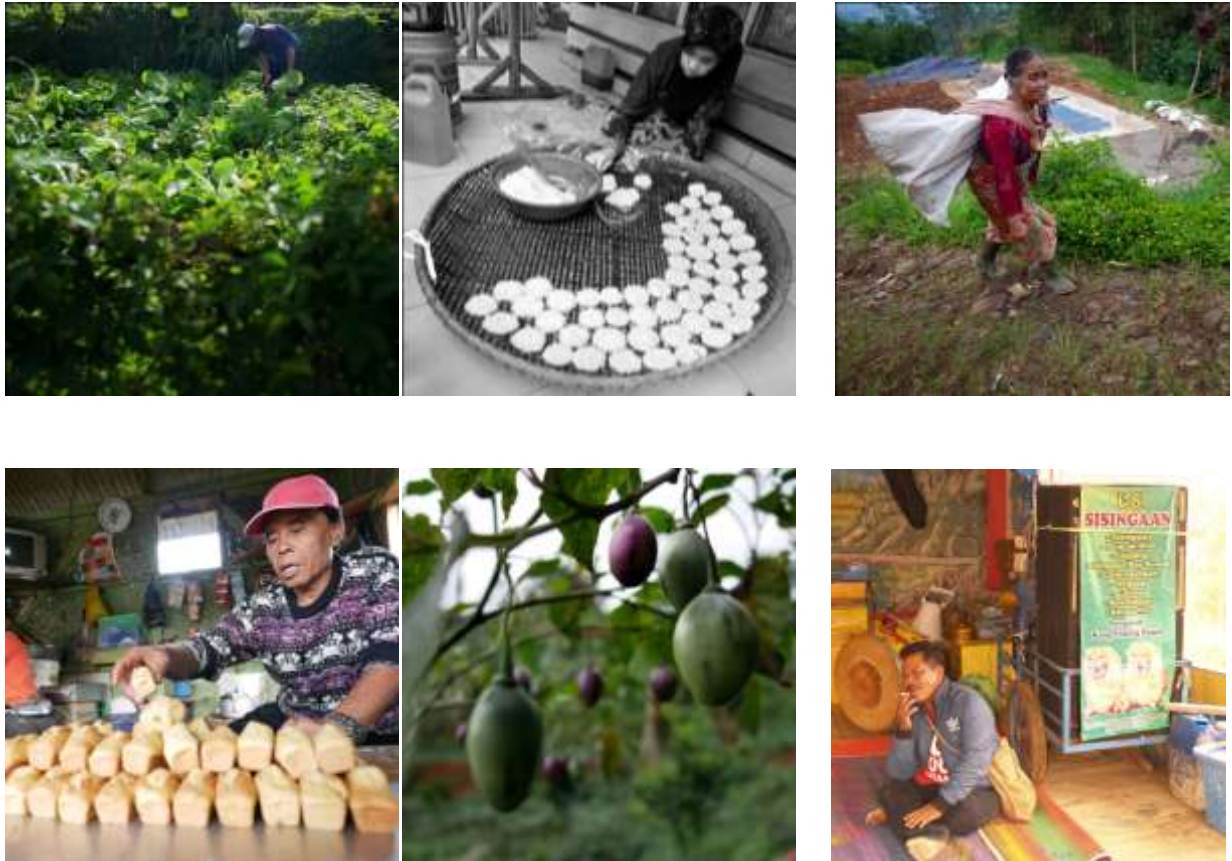


Gambar 4. 6 Pemetaan Awal Lokasi Kampung Cabe

4.2 Aktivitas pada Sample Lokasi Desa Rawabogo

Aktivitas secara umum berdasarkan pada pengamatan 5 (lima) lokasi di desa Rawabogo ini kegiatan warga sangat bervariasi, kegiatan kegiatan yang medominasi adalah kegiatan umum warga (pemerintahan, pendidikan, kesehatan), kegiatan pertanian dan perkebunan, pengembangan makanan dan kuliner dan seni dan budaya sunda, berikut ini adalah penjelasan tiap kegiatan dan aktivitas pada sample lokasi :





Gambar 4. 7 Aktivitas Secara Umum di Desa Rawabogo

1) Pusat Pemerintahan, Pendidikan dan Gerbang masuk Desa Rawabogo.

Aktivitas di pusat pemerintahan, pendidikan dan gerbang masuk desa Rawabogo merupakan aktivitas umum warga seperti kegiatan pemerintahan, kesehatan, pendidikan dan komersial lainnya, hal ini diakibatkan di lokasi ini merupakan lokasi dari kantor kepala desa , puskesmas, sekolah, pasar dan aktivitas komersial pendukung lainnya, di lokasi ini dijadikan gerbang masuk desa Rawabogo menuju lokasi lokasi lain di desa Rawabogo. (lihat gambar 4.8).



Gambar 4. 8 Gambaran Pusat Pemerintahan, Pendidikan dan Gerbang masuk Desa Rawabogo

2) Mata Air Rawabogo (Sirah Cai)

Di sekitar lokasi mata air desa Rawabogo didominasi dengan kegiatan pertanian dan perkebunan dan permukiman warga. Lokasi dari mata air berada di tengah tengah perkebunan warga dan dibuatkan beberapa sistem penampungan berupa sumur sumur bagi kepentingan warga. Kondisi dari mata air ini cukup memperhatikan akibat perubahan fungsi sekitarnya terutama perubahan vegetasi menjadi permukiman dan perkebunan/pesawahan.



Gambar 4. 9 Gambaran Kondisi Mata Air Rawabogo (Sirah Cai)

3) Padepokan Lingkung Seni Sunda Desa Rawabogo

Pada lokasi padepokan lingkung seni sunda Rawabogo didominasi oleh fungsi permukiman dan pendidikan di lokasi ini dikembangkan kebudayaan seni sunda yang selalu mengiringi seluruh kegiatan desa Rawabogo maupun desa desa lain.



Gambar 4. 10 Gambaran Kondisi Padepokan Lingkung Seni Sunda Desa Rawabogo

4) Kampung Kopi dan Kuliner Desa Rawabogo

Kampung Kopi dan kuliner di dominasi oleh kegiatan perkebunan (kopi, sayuran, Terong Belanda,), permukiman, pemotongan kayu.



Gambar 4. 11 Gambaran Kondisi Kampung Kopi dan Kuliner Desa Rawabogo

5) Kampung Cabe (Relokasi desa longsor) desa Rawabogo.

Desa Rawabogo beberapa lokasi memiliki kondisi geografis yang curam dan berpotensi rawan longsor. Beberapa tahun lalu terjadi bencana longsor yang menyebabkan kerusakan permukiman warga. Relokasi warga ke tempat yang baru memberikan dampak positif bagi warga dan desa Rawabogo. Dikenal dengan kampung Cabe, kawasan ini memberikan nuansa arsitektur modern-lokal dengan sebaran tanaman cabe di setiap tempat.



Gambar 4. 12 Gambaran Kondisi Kampung Cabe

4.3 Ragam Vegetasi Hias Lokal

Tidak hanya permasalahan fisik arsitektur dan infrastruktur yang terdata dalam kegiatan survey ini. Potensi lain yang terdokumentasikan adalah elemen bentang alam yang akan menjadi fitur atraktif lainnya di Desa Rawabogo. Vegetasi berupa tanaman hias lokal jika dikembangkan dan ditata secara baik akan memberikan nilai local pada landsekap desa. (lihat gambar 4.13)





Gambar 4. 13 Ragam Tanaman Hias

REFERENSI

John W. Creswell, 2014, Research Design, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Cetakan IV.

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kombinasi (*mixed method*), Alfabeta Bandung, Cetakan ke-4

Yoeti, O, 1997, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, dalam Fiatiano, “Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata pada Daerah Tujuan Wisata”, *Jurnal Unair “Masyarakat Kebudayaan dan Politik”*, Tahun XXI, Nomor 4, Oktober-Desember 2008, pp 164.

Wiendu, Nuryanti. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, dalam Kajian Tentang Kesiapan Desa Margomulyo, Jorojero, Margorejo, Kedungrejo, Dan Gaji Untuk Menjadi Deda Wisata (Tourism Village) Di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, E-Jurnal UNESA

http://rawabogovillage.blogspot.co.id/2015/07/desa-rawabogo_21.html diakses Juni 2017

LAMPIRAN

Lampiran Surat

Nomor

: 1669/B.02/AR/ITENAS/I/2017

NO	NPP	NAMA	LINGKUP TUGAS
1	120130704	Eka Virdianti.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai koordinator dan ketua tim- Memberikan pengarahan pada setiap tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dari tahap inisiasi, survey, pengolahan data dan target luaran.- Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo khusus potensi ekonomi dan wirausaha.
2	120020110	Ir. Tecky Hendrarto M.M	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai anggota tim- Membantu dalam tahap inisiasi dan menjalin kerjasama instansi terkait.- Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi ekonomi dan wirausaha.
3	119871001	Ir. Widji Indahing Tyas.,M.T	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai anggota tim- Membantu dalam merumuskan tahapan dan verifikasi data.- Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus perumahan dan permukiman
4	119920601	Ir. Dwi Kustianingrum., M.T	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai anggota tim- Membantu dalam merumuskan tahapan dan verifikasi data.- Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi site-pedesaan, kondisi topografi, landscaping.
5	120140902	Irfan S. Hasim.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai anggota tim- Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan survey.- Supervisor digitasi pemetaan dengan instrument drone,video mapping.- Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder hasil digitasi pemetaan dengan instrument drone,video mapping.

NO	NPP	NAMA	LINGKUP TUGAS
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi site-pedesaan, kondisi topografi, landscaping.
6	120130703	Eggi Septianto.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data. - Supervisor pelaksanaan survey lapangan, dan kuesioner. - digitasi pemetaan dengan instrument drone,video mapping. - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder hasil digitasi pemetaan dan kuesioner dan dalam potensi pedesaan dan aksesibilitas.
7	120140903	Dian Duhita.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi pedesaan dan kebudayaan.
8	120130804	Ardhiana Muhsin.,S.T.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus bidang arsitektur dan potensi material konstruksi
9	119960602	Saryanto.,S.Sn.,M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai anggota tim - Membantu merumuskan tahapan pelaksanaan dan verifikasi data - Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus produk UKM.

LINGKUP TUGAS TIM POTENSI EKONOMI :

Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo khusus potensi ekonomi dan wirausaha

TIM POTENSI EKONOMI :

1. Eka Virdianti.S.T.,M.T
2. Ir. Tecky Hendrarto.,M.M

Berdasarkan latar belakang dan wawancara awal bersama Kepala Desa dan tim pengembangan wisata Desa Rawabogo, terdapat permasalahan dalam pengembangan fasilitas pendukung yang tidak teroganisir. Pemetaan sebaran untuk atraksi/wisata utama (*primary attraction*) telah terdefiniskan (lihat gambar 2). Namun untuk fasilitas/usaha pendukung (*secondary support service*) bersifat individual, sebaran bersifat acak dan belum diinventarisasi secara detail, pihak Desa pun tidak memiliki data dan informasi secara pasti.



Gambar 1 Peta Wisata Desa Rawabogo (Pengurus Desa Wisata Rawabogo,2017)

Hasil kegiatan observasi awal di Desa Rawabogo berkaitan dengan eksisting usaha pendukung wisata yang telah ada yaitu ;

A) Industri

- 1) Industri pengolahan teh
- 2) Industri pengolahan kopi
- 3) Industri pengolahan kerajinan bambu
- 4) Industri pengolahan kerajinan pelepah pisang
- 5) Industri pengolahan minyak kayu putih

- 6) Industri pengolahan kuliner
- B) Usaha Produk Cenderamata
- Cenderamata : Tas Pelepah Pisang, Wayang Pelepah Pisang, Alat Musik Tradisional, Kaos, Topi
- C) Usaha Produk Makanan
- 1) Terong Belanda, dalam bentuk Dodol, Puding, Kerupuk, Sirup
 - 2) Pisang dalam bentuk Sale Pisang, Tengkor, Pisang Aroma
 - 3) Kopi dalam bentuk Kopi luwak, dll.
 - 4) Singkong, dalam bentuk Keripik, Tape, Ciweul, Getuk, Katimus, Combro, Misro, Goyobod, dll.
 - 5) Talas, Ubi, Ganyol dalam bentuk Keripik, Bubur, Soup, Candil, dll
 - 6) Tepung Singkong & Tepung Beras dalam bentuk Awug, Putu, Kue Balok, Angleng, Papais, dll
 - 7) Pohon Aren dalam bentuk Gula Aren, Manisan Kolang-Kaling, Lahang, Tuak, Aci, dll.
 - 8) Olahan Ayam Kampung dalam bentuk Pepes Kerenyes, Ayam Sambal Lalab
 - 9) Olahan Ikan dalam bentuk Pepes Ikan Seleweg, Goreng Ikan Kering, Sayur Ikan Asam Manis, Dll
 - 10) Nasi Liwet dalam bentuk Nasi liwet, Sambal, Lalab, Ikan Asin, Jengkol, Tahu, Tampe, Dll
- D) Usaha Transportasi , yaitu : Ojek
- E) Usaha akomodasi berupa *Homestay*

LINGKUP TUGAS TIM POTENSI PERUMAHAN, PERMUKIMAN, ARSITEKTURAL :

Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus perumahan dan permukiman, Arsitektural

TIM POTENSI PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN :

- 1. Ir. Widji Indahingtyas., M.T**
- 2. Ardhiana Muhsin., S.T., M.T**

Desa Rawabogo beberapa lokasi memiliki kondisi geografis yang curam dan berpotensi rawan longsor. Beberapa tahun lalu terjadi bencana longsor yang menyebabkan kerusakan permukiman warga. Relokasi warga ke tempat yang baru memberikan dampak positif bagi warga dan desa Rawabogo. Dikenal dengan kampung Cabe, kawasan ini memberikan nuansa arsitektur modern-lokal dengan sebaran tanaman cabe di setiap tempat.



LINGKUP TUGAS TIM POTENSI SITE-PEDESAAN, KONDISI TOPOGRAFI, LANDSCAPING.

Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi site-pedesaan, kondisi topografi, landscaping.

TIM POTENSI SITE-PEDESAAN, KONDISI TOPOGRAFI, LANDSCAPING

- 1. Ir. Dwi Kustianingrum., M.T**
- 2. Irfan S Hasim.,S.T.,M.T**

Tidak hanya permasalahan fisik arsitektur dan infrastruktur yang terdata dalam kegiatan survey ini. Potensi lain yang terdokumentasikan adalah elemen bentang alam yang akan menjadi fitur atraktif lainnya di Desa Rawabogo. Vegetasi berupa tanaman hias local jika dikembangkan dan ditata secara baik akan memberikan nilai local pada landsekap desa.





LINGKUP TUGAS TIM POTENSI PEDESAAN DAN AKSESIBILITAS.

Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi potensi pedesaan dan aksesibilitas..

TIM POTENSI PEDESAAN DAN AKSESIBILITAS

1. Eggi Septianto.,S.T.,M.T

Aktifitas di pusat pemerintahan, pendidikan dan gerbang masuk desa Rawabogo merupakan aktifitas umum warga seperti kegiatan pemerintahan, kesehatan, pendidikan dan komersial lainnya, hal ini diakibatkan di lokasi ini merupakan lokasi dari kantor kepala desa , puskesmas, sekolah, pasar dan aktifitas komersial pendukung lainnya, di lokasi ini dijadikan gerbang masuk desa Rawabogo menuju lokasi lokasi lain di desa Rawabogo.



Aktivitas secara umum berdasarkan pada pengamatan 5 (lima) lokasi di desa Rawabogo ini kegiatan warga sangat bervariasi, kegiatan kegiatan yang mendominasi adalah kegiatan umum warga (pemerintahan, pendidikan, kesehatan), kegiatan pertanian dan perkebunan, pengembangan makanan dan kuliner dan seni dan budaya sunda, berikut ini adalah penjelasan tiap kegiatan dan aktivitas pada sample lokasi :



LINGKUP TUGAS TIM POTENSI KEBUDAYAAN DAN UKM

Mengidentifikasi dan pengolahan data primer dan sekunder mengenai kawasan Desa Rawabogo, khusus potensi kebudayaan Desa dan UKM.

TIM POTENSI S KEBUDAYAAN DAN UKM

- 1. Dian Duhita.,S.T.,M.T**
- 2. Saryanto.,S.Sn.,M.T**

Pada lokasi padepokan lingkung seni sunda Rawabogo didominasi oleh fungsi permukiman dan pendidikan di lokasi ini dikembangkan kebudayaan seni sunda yang selalu mengiringi seluruh kegiatan desa Rawabogo maupun desa desa lain.



Kampung Kopi dan kuliner di dominasi oleh kegiatan perkebunan (kopi, sayuran, Terong Belanda,), permukiman, pemotongan kayu.

